BAB III

KEBERADAAN MUSIK RELIGI BAGI MASYARAKAT

A. Profil Masyarakat Desa Ketegan

Desa Ketegan memiliki letak geografis yang berada di wilayah Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo Provinsi Jawa Timur. Desa Ketegan merupakan desa yang memiliki garis tengahnya berupa jalan raya. Jalan raya yang apabila ke timur menghubungkan ke Jalan utama Surabaya-Malang, sedangkan apabila ke barat menghubungkan ke Kecamatan Tulangan. Jarak antara Desa Ketegan ini dari Kecamatan 3 Km dan dari Kabupaten kira-kira 9 Km. Adapun luas wilayah desa ini adalah 151,80 Ha^2. Untuk batas-batas wilayah desa Ketegan, yaitu sebelah utara Desa Karang Tanjung yang termasuk Kecamatan Candi, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Sawahan yang termasuk Kecamatan Porong, sebelah barat dengan Desa Randegan, dan sebelah timur Desa Wates. Desa-desa tersebut mengelilingi Desa Ketegan.[59] Pada desa ini, kegunaan lahan yang dijadikan sebagai pertanian seluas 101 Ha^2, banyaknya lahan pertanian karena untuk pengarian sangat mudah, karena didukung oleh sungai Kali Gedek yang melewati sebelah selatan Desa ini, serta sungai mbangan sebagai batas utara desa Ketegan. Untuk temperatur Desa Ketegan tergolong panas berkisar 27-30^0 C. Dan memiliki iklim yang sama dengan wilayah Indonesia pada umumnya, beriklim tropis dan dua musim, yaitu musim hujan dan musim kemarau.

Dari hasil yang diperoleh di lapangan demografi Desa Ketegan terdiri dari 4 Rukun Warga (RW) dan 14 Rukun Tetangga (RT). Dari data diatas, jumlah

[59] Prodeskel Desa Ketegan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penduduk Desa Ketegan adalah 3.968 jiwa, dengan rincian laki-laki 1.996 jiwa dan perempuan 1.972 jiwa. Dari sekian banyak penduduk tersebut berasl dari warga asli maupun pendatang, pendatang rata-rata berasal dari korban bencana lumpur Lapindo. Perlu diketahui pula struktur pemerintahan di Desa Ketegan terdiri dari berbagai struktur: diantaranya Badan Pengawas Desa (BPD), Kepala Desa, Sekretaris Desa (Sekdes), serta kaur maupun kasi yang membantu urusan dalam desa ini.[60] Selain itu, dari hasil pengamatan pada Desa ini terdapat juga orgaisasi-organisasi yang memiliki struktur sendiri dan mendukung terhadap pemerintahan desa, diantaranya organisasi LPMD/LPMK, organisasi kewanitaan PKK, dan organisasi Koperasi Wanita, organisasi pemuda Karang Taruna dan organisasi Kelompok Tani.

Keadaan agama dan pendidikan di Desa Ketegan hampir seluruh penduduknya beragama Islam, penduduknya tidak menganut agama besar lainnya, melainkan ada yang memeluk kepercayaan lokal maupun kepercayaan tertentu. Namun disini islam sangat mendominasi bahkan sangat kental ajaran keislamannya. Hal ini menjadi dasar dalam pendidikan penduduk yang notabene mereka lebih memilih sekolah yang berbasis agama daripada sekolah umum. Demikian pada Desa Ketegan banyak lembaga pendidikan yang berdiri, diantaranya: Taman Kanak-Kanak (TK Dharma Wanita Ketegan), RA Raudlotun Nasyi'in, Sekolah Dasar (SDN Ketegan), MI Ma'arif, MTS Ma'arif, MTS Salafiyah, dan MA Salafiyah, serta mempunyai tiga pondok pesantren: pesantren Al-Hidayah, pesantren Daar al-Manshur, dan pesantren Hafidz Yanabiul Qur'an.

[60] Prodeskel Desa Ketegan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Beberapa Taman Pendidikan (TPQ) yaitu: TPQ Az-Zahrah, TPQ Hidaytus Syibyan.[61] Lembaga pendidikan yang banyak dan rata-rata lembaga pendidikan agama Islam yang mendominasi membuat masyarakat mudah untuk memilih lembaga mana yang menurutnya sesuai dengan yang dibutuhkan. Karena lokasi lembaga pendidikan juga terjangkau dan terletak di tengah pemukiman warga yang tersebar merata, hal ini untuk memenuhi tingkat kebutuhan pendidikan masyarakat Desa Ketegan Tanggulangin. Sebab pendidikan yang akan berpengaruh pada kemajuan suatu masyarakat. Yang akan menciptakan sumber daya manusia yang unggul dan kompeten di masa mendatang. Adapun warga masyarakat yang lulus sarjana terbilang cukup berkisar 29% dari jumlah penduduk. Selanjutnya yang tamat belajar dari SMA/MA/SMK yang sederajat 56% dari jumlah penduduk. Dan sisanya adalah lulus dari SMP/MTS maupun pendidikan dasar sebanyak 15%. walaupun demikian tidak menyurutkan niat masyarakat desa Ketegan untuk menempuh pendidikan yang lebih tinggi.

Keadaan ekonomi masyarakat yang berjumlah 3.968 jiwa memiliki mata pencaharian sebagai petani, karyawan swasta, Pegawai Negeri Sipil (PNS), wiraswasta, dan pekerjaan lainnya. Dari sekian penduduk petani dan wiraswasta paling besar jumlahnya dikarenakan keadaan dan kondisi Desa Ketegan yang masih banyak terdapat sawah dan ladang. Keadaan tersebut dimanfaatkan untuk usaha pertanian khususnya tanaman pangan seperti padi dan kacang hijau.[62] Selain pertanian, di Desa Ketegan yang dekat dengan pusat Industri Tas dan Koper (INTAKO) memanfaatkan keadaan ini sebagai mata pencaharian

[61] Sultoni, Sekretaris Desa, *Wawancara*, Sidoarjo 30 Mei 2017.
[62] Prodeskel Desa Ketegan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat sebagai pengrajin tas, koper, dompet serta yang berbahan kulit lainnya. Penduduk rata-rata menjahit tas untuk setiap harinya yang kemudian diambil oleh pihak yang memasarkannya. Hasil dari kerajinan ini akan dipasarkan baik di lingkungan sekitar Sidoarjo maupun di luar kota Sidoarjo.[63] Dari sisi tersebut sebagai penyangga ekonomi masyarakat untuk mencapai kemakmuran serta kesejahteraan hidupnya. Meskipun mata pencaharian yang berbeda-beda di Desa Ketegan tidak membuat masyarakat memiliki jenjang antar sesamanya. Kehidupan sosial ini masih terjalin erat, hal ini dapat dilihat ketika warga masyarakat Desa Ketegan melakukan kegiatan kerja bakti lingkungan dalam rangka menjelang bulan puasa atau bulan Ramadhan serta dalam momen-momen sosial lainnya.

Keadaan budayanya masih dipertahankan, budaya yang sudah ada sejak dulu. Budaya ini terjadi turun temurun bahkan pada tingkat pendidikan sekalipun masih mempertahankan eksistensi pendidikan Islamnya, masyarakat memilih pendidikan yang lebih menonjolkan karakter Islam. Sehingga sekola-sekolah umum masih kesulitan untuk mendapatkan murid dan lebih banyak yang memilih sekolah umum adalah warga pendatang.

B. Persepsi Masyarakat Terhadap Musik Religi di Desa Ketegan

Sebelum mengetahui keberadaan musik religi di Desa Ketegan, maka perlu mengetahui pendapat masyarakat mengenai musik religi. Sebagai masyarakat yang menyukai musik religi memaparkan bahwa musik religi adalah seni islam yang di dalamnya terdapat hikmah, yang bisa dijadikan hiburan untuk

[63] Sultoni, Sekretaris Desa, *Wawancara*, Sidoarjo 30 Mei 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diangan-angan pesan apa yang terkandung dalam syairnya. Terdapat peringatan-peringatan di dalamnya untuk berbuat lebih baik lagi, terutama dalam peningkatan beragama. Membangkitkan rasa simpati dan agar tidak lalai dengan kewajiban sebagai hamba-Nya. [64]

Ibu pemimpin jam'iyah berpendapat bahwa musik religi adalah warisan dari pembawa agama Islam yang berdakwah melalui musik, untuk itu mengapa tidak diteruskan sebagai warisan juga untuk generasi kedepannya. Daripada anak muda sekarang yang mendengar dan mengidolakan penyanyi musik rock, alangkah lebih baiknya sejak dini ditularkan kebiasaan mendengar musik religi disaat waktu luang maupun disaat-saat tertentu. Karena pesan-pesan baik terkandung dalam musik religi daripada musik yang berjenis lain, yaitu pesan hubungan antara manusia dengan Tuhan-Nya maupun manusia dengan manusia sesamanya.[65]

Banyak dari kalangan masyarakat Desa Ketegan yang menyukai musik religi, diantaranya juga remaja yang menganggap musik religi sebagai musik penasehat untuk lebih memanfaatkan waktu dengan hal-hal positif dan mengingat kematian. Serta mengingatkan kepada perintah Allah setelah memahami isi dari musik religi.[66] Karena remaja terkadang tidak peduli terhadap waktu dan membuang-buang dengan percuma. Menghabiskan waktu dengan bercengkrama hingga larut malam karena pada mas remaja masa dimana ingin menemukan jati diri. Menurut Henny Rachmawati (salah satu remaja/pelajar di Desa ketegan) mengutarakan bahwa:

---

[64] Mas'ud Abdillah, Ketua RT, *Wawancara*, Sidoarjo, 28 Mei 2017.
[65]Sholikhah, Tokoh Agama, *Wawancara*, Sidoarjo, 28 Mei 2017.
[66] Linda Arofahanti, *Wawancara*, Sidoarjo 5 Mei 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> ”Musik religi adalah seni yang harus dijaga karena dengan musik religi kita bisa memahami mengenai konsep dari sebuah agama dengan cara yang ringan, selain itu jika kita mendengarkan musik religi kita akan mendapatkan pelajaran yang terkandung di dalamnya salah satunya kebaikan yang apabila dikerjakan akan mendapatkan pahala yang berlimpah ruah”.[67]

Dari sekian masyarakat ada pula yang tidak menyukai musik religi dengan maksud menganggap musik religi layaknya hal biasa, memandang musik religi sebagai musik yang sederhana. Meskipun demikian menurutnya musik religi menyampaikan keteladanan yang baik dari Rasul, keteladanan untuk menjauhkan diri dari segala macam bentuk keburukan, larangan kemaksiatan dan pelanggaran terhadap ketentuan-Nya yang lain.[68]

Musik religi memang tidak semuanya suka, ada yang tidak menyukai jenis musik ini karena tidak menarik, syairnya berkaitan dengan ibadah dan agama sehingga tidak ada yang bernuansa lain selain agama. Alat musiknya juga kurang menggugah hati untuk turut mengalir mengikutinya. Pada intinya musik religi memiliki estetika, namun estetika itu dibatasi seperti penggunaan alat musik rebana-rebana saja, sehingga membosankan dan kurang menarik untuk membawa pendengarnya turut melantukannya.[69]

Jadi, dari penjelasan masyarakat di atas, musik religi mengandung hikmah, peringatan untuk mengerjakan kebaikan dan perintah-Nya serta menjauhi larangannya. Juga teladan (ibrah) yang mengobarkan semangat serta ghirah dalam beragama, membangkitkan rasa simpati, dan seruannya dapat membangkitkan jiwa sang pelantun maupun pendengarnya agar berlaku taat kepada Allah SWT.

---

[67] Henny Rachmawati, *Wawancara*, Sidoarjo, 5 Mei 2017.
[68] Husein, *Wawancara*, Sidoarjo, 30 Mei 2017.
[69] Munawaroh, *Wawancara*, Sidoarjo, 30 Mei 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari pendapat masyarakat di atas akan diketahui keberadaan musik dalam masyarakat Desa Ketegan yang banyak digunakan dalam kehidupan sehari-harinya. Masyarakat dalam aktivitas apapun tidak lepas dari musik. Hal ini menjadikan musik sebagai kebutuhan masyarakat terlebih lagi musik religi. Seperti yang sudah diuraikan diatas masyarakat yang notabene wiraswasta dan melakukan pekerjaan sehari-harinya di rumah sebagai pengrajin tas, membutuhkan hiburan sekaligus pembelajaran serta pengetahuan agama. Sebagaimana hal ini didapat dari mendengar musik. Berikut penjelasan yang disampaikan oleh Bapak Supardi:

> "Menurut saya salah satu hiburan sekaligus pengetahuan yang kami dapat di sela-sela konsentrasi saya saat bekerja adalah mendengar radio dan seringkali yang saya putar lagu religi, karena dalam lagu tersebut bisa kita ambil hikmah, perintah-perintah agama dan pengetahuan lainnya. Ditambah lagi iramanya yang indah membuat semangat saya dalam bekerja"[70]

Jadi, musik religi menjadi kebutuhan tertentu yang masing-masing orang berbeda akan pendapatnya tentang musik. Perbedaan tersebut karena bergantung pada tingkat kebutuhan yang dimiliki manusia sangat bersifat personal (subyektif), dimana antara yang satu dan yang lainnya berbeda termasuk dalam memilih jenis musiknya. Oleh sebab itu, selain musik religi sebagai hiburan sekaligus pengetahuan seperti penjelasan bapak Supardi diatas, masyarakat membutuhkan musik religi sebagai obyek yang menenangkan, menurut Bapak Mas'ud Abdillah:

> "Ketika saya pribadi merasa cemas dan emosi tidak terkontrol akan suatu hal, timbullah keinginan saya untuk mendengar musik religi, dengan tujuan untuk menikmati iramanya yang membuat hati tentram. Tidak hanya itu saya tergerak untuk memutar musik religi disaat santai yang bertujuan untuk dinikmati dan

[70] Supardi, *Wawancara*, Sidoarjo 30 Mei 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> didengar dengan penuh penghayatan. Tetapi hal ini adalah kebutuhan pribadi saya, sedangkan dalam kegiatan keagamaan membutuhkan musik religi sebagai kebutuhan umum maupun kelompok" [71]

Jadi, kebutuhan musik juga berlangsung pada kegiatan kegamaan dan kegiataan sosial masyarakat yang membutuhkan musik religi sebagai pengiringnya. Dari uraian yang berbeda-beda tersebut dapat ditarik benang merah bahwa bagaimanapun bentuk keinginan atau faktor yang mendorong masyarakat untuk mendengar musik religi, semuanya itu dipengaruhi oleh kebutuhan akan musiknya, meskipun dengan latar belakang kebutuhan yang berbeda-beda pula. Perbedaan juga terjadi pada jenis kesukaan musik religi oleh masyarakat desa Ketegan, untuk itu banyak varian musik religi yang mendukung jenis kebutuhan masyarakat. Agar masyarakat dengan mudah memilih yang disukainya.

Jenis musik religi yang menjadi kebutuhan sekaligus konsumsi masyarakat memiliki tingkat perbedaan. Tidak semua masyarakat memiliki kesamaan dalam menyukai musik, termasuk dalam mendengar musik religi. Musik religi yang berada di tengah masyarakat desa Ketegan memiliki banyak jenis, salah satunya musik pop religi, musik dangdut religi, nasyid, Hadrah, al-Banjari, gambus, maupun pujian atau syair-syair. Berbagai jenis musik tersebut memiliki ciri khas masing-masing yang dapat menarik masyarakat untuk tergerak mendengarkan ataupun menikmatinya. Musik pop religi banyak diminati oleh kaum remaja, yang berawal dari melihat televisi, melihat band-band kesayangannya itu membawakan lagu yang bertemakan religi membuatnya tertarik untuk mendengarkannya lagi. Musik pop religi diunduh dan diputar berulangkali sembari berangan-angan

[71] Mas'ud Abdillah, Ketua RT, *wawancara*, Sidoarjo, 28 Mei 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maksud lagu tersebut. Hal positif yang diperoleh membuatnya memperbaiki diri lagi.[72] Kebanyakan yang mengusung musik pop religi adalah band-band yang naik daun dan melaunching album terbarunya dengan tema religi pada bulan Ramadhan. Band tersebut seperti: Ungu (Demi Nafasmu), wali (Alif Ba' Ta' Tsa Jim Ha') dan yang lainnya.

Hal serupa juga menjadi trend pada remaja yakni mendengar nasyid juga al-banjari. Nasyid juga hampir mirip dengan musik pop religi. Hanya saja pada nasyid tidak menggunakan alat musik, sedang al-banjari lebih menonjolkan alat musik rebananya. Remaja pada desa Ketegan ini gemar keduanya karena di sekolah diberi fasilitas extrakurikuler nasyid juga al-banjari, bahkan disekolahnya sering diadakan kompetisi untuk memperingati Hari Besar Islam.

Kalangan bapak-bapak cenderung menyukai musik religi berjenis musik dangdut religi, Hadrah, al-Banjari, gambus, serta syair-syair. Seperti syair Gus Dur yang diputar menjelang waktu sholat Maghrib. Hadrah, al-Banjari dan gambus yang biasanya dijadikan pertunjukan dalam acara walimah maupun pesta perkawinan. Tetapi kalangan bapak-ibu juga menyukai musik religi semacam yang dinyanyikan oleh Opick. Karena liriknya mudah dipahami baik dari kalangan apapun.[73]

Dan yang menjadi trend pada masyarakat desa Ketegan saat ini, mengikuti sholawat bareng Habib Shekh dimanapun grup sholawat ini tampil masyarakat tidak ingin ketinggalan untuk mengikutinya. Baik remaja, maupun dewasa berbondong-bondong mengikuti sholawat bersama Habib Sekh.

---

[72] Linda Arofahanti, *Wawancara*, Sidoarjo 5 Mei 2017.
[73] Iswanto, *Wawancara*, Sidoarjo, 30 Mei 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam desa Ketegan memiliki beberapa kelompok musik, salah satunya kelompok musik Hadrah yang diketuai oleh bapak Khoiruzzad terdiri dari 15 anggota, menurut bapak Khoiruzzad tujuan dari dibentuknya kelompok hadrah yang bernama Al-Ma'aruf ini awalnya untuk melestarikan kesenian yang bernafaskan Islam, juga sebagai kecintaan terhadap Nabi-Nya, karena komponen lagu Hadrah adalah lagu sholawat. Selanjutnya karena kebiasaan semua ini menjadi hobi. Apabila tidak dilakukan latihan merasa tidak enak.[74]

Selain hadrah ada kelompok banjari yang bernama Al-Amien dan Asy-Syifa. Al-Amien adalah kelompok banjari yang terdiri dari bapak-bapak lain halnya dengan Asy-Syifa yang beranggotakan pemuda desa yang berjumlah 10 orang. Al-Amien dipimpin oleh bapak H. Dimyati. Tujuan mereka membentuk kelompok ini sama halnya dengan hadrah di atas, kelompok Al-Amien aktif latihan seminggu sekali. Sedangkan Asy-Syifa yang diketuai oleh Masrihan juga tidak berbeda dengan Al-Amien. Kelompok-kelompok tersebut aktif berpartisipasi dalam even-even festival banjari maupun even dalam Desa Ketegan sendiri.[75] Untuk kelompok banjari lainnya terbentuk karena lembaga pendidikannya masing-masing. Seperti: kelompok banjari Az-Zahrah berasal dari TPQ az-Zahrah, Hidayatus Syibyan oleh TPQ Hidayatus Syibyan, dll. Kelompok musik yang terakhir yaitu kelompok orkestra Aulia, kelompok ini lebih bercirikan kelompok musik dangdut, kelompok musik terbesar di Desa Ketegan. Bapak H. Huda sebagai ketuanya sering mendapat job dibanyak tempat termasuk di Desa Ketegan sendiri.

---

[74] Khoiruzzad, *Wawancara*, Sidoarjo 5 Mei 2017.
[75] Masrihan, *Wawancara*, Sidoarjo 5 Mei 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Keberadaan Musik Religi di Desa Ketegan

Pada masyarakat Desa Ketegan yang hampir seluruh penduduknya beragama Islam, oleh karena itu music religi masuk dalam praktik keagamaan disana. Praktik keagamaan sendiri berdasarkan aturan Islam serta tradisi lokal yang sudah ada sejak dahulunya. Tradisi lokal tersebut tidak serta merta tradisi yang timbul karena pemikiran satu orang, melainkan sudah ada sejak nenek moyang dan memiliki nilai-nilai keagamaan terutama agama Islam.

Praktik keagamaan pada masyarakat berorientasi pada ritual juga perayaan, berdasarkan ajaran Islam yang ada pada masyarakat, Frederick, mengatakan bahwa ritual Islam adalah ekspresi dari doktrin Islam, dimana keduanya saling menguatkan, dalam proses penemuan dan disiplin agama yang menyatu. Tauhid, menurut Frederick, bukan sekedar proposisi teologis, tetapi juga realisasi manusia dalam mengesakan Tuhan dengan ketaaatan dan ketundukan total. Empat rukun Islam, menjadi kategori utama ritual Islam, di samping beberapa peristiwa penting lainnya, seperti Idul Fitri, Idul Qurban, Puasa Ramadhan, Shalat Gerhana dan lain sebagainya.[76] Secara umum, ritual dalam Islam dibedakan menjadi dua, yaitu:[77] *pertama* ritual yang mempunyai dalil yang tegas dalam al-Qur'an dan al-Sunnah. Contoh: shalat, puasa, zakat, haji,dan kurban. *Kedua* ritual yang tidak mempunyai dalil, baik dalam al-Qur'an maupun al-Sunnah. Contoh: Maulid Nabi Muhammad Saw., tahlil, tasyakuran, dan lain-lain.

---

[76] Tim Penyusun MKD UIN Sunan Ampel Surabaya, *Pengantar Studi Islam*, (Surabaya: UIN SA Press, 2013), 237.
[77] Wiwik Setiyani, *Bahan Ajar Studi Ritual Keagamaan*, 232.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan ritual yang dilaksanakan masyarakat Desa Ketegan yang berkaitan dengan musik religi di dalamnya antara lain: pujian sebelum sholat, juga perayaan yang berdasar pada tradisi lokal diantaranya: jama'iyah tahlil (tahlilan), jama'iyah Diba' (Diba'an), perayaan maulud nabi, perayaan haul, pengajian dalam rangka HUT RI, keleman desa, tingkeban, pemberian nama bayi, selametan dan walimahan.

Sholat, puasa, zakat merupakan ajaran Islam dan termasuk rukun Islam. Masyarakat menjalankannya karena merupakan kewajiban yang harus ditunaikan. Karena wujud penghambaan, penyerahan diri, serta komunikasi seseorang terhadap Sang Pencipta. Shalatlah yang menjadikan manusia dekat dengan Tuhannya.

Pada masyarakat keberadaan Mushollah di Desa Ketegan letaknya tidak jauh dari pemukiman warga jadi dengan mudah masyarakat melaksankan sholat berjama'ah. Adanya mushollah ini ditiap-tiap RT dan dipimpin oleh takmir Mushollah masing-masing. Sebagian masyarakat yang aktif dalam sholat berjamaah adalah yang bermata pencaharian di rumah sebagai wiraswasta, petani dan lainnya. Sedangkan diwaktu tertentu mushollah maupun masjid ramai dari berbagai kalangan karena waktu yang mendukung masyarakat selesai dalam aktivitas dunianya, misalnya pada waktu maghrib dan Isya.[78] Karena profesi anggota masyarakat berbeda-beda dan lebih banyak yang di luar rumah ketika waktu siang hari. Ketika adzan telah selesai untuk menunggu jama'ah lainnya sampai di Mushollah, yang bertindak sebagai muadzin tadi menyanyikan pujian-

[78] M. Saiful, *Wawancara*, Sidoarjo 30 Mei 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pujian atau syair-syair yang iramanya menarik meskipun tanpa musik. Pujian-pujian tersebut terselipkan pelajaran kadang memberikan informasi ajaran islam, kadang berupa ajakan untuk sholat berjamaah karena derajatnya jauh lebih tinggi daripada sholat munfarid.

Puasa adalah kewajiban yang harus ditunaikan dalam bulan Ramadhan, namun tidak semua puasa diwajibkan, ada waktu tertentu puasa sebagai ritual Islam yang Sunnah. Karena puasa merupakan privasi penulis tidak memungkinkan dapat mengumpulkan seberapa banyak masyarakat yang melakukan puasa Sunnah. Hanya saja ketika Ramadhan masyarakat sudah menjadi kewajiban untuk melaksanakannya.

Zakat menjadi ritual masyarakat yang dilakukan pada bulan Ramadhan, penarikan zakat dilakukan oleh seorang amil dengan membawa becak sebagai pengangkut zakat ketika dikumpulkan dari rumah ke rumah. Setelah semua zakat terkumpul dari masyarakat becak pembawa zakat mengantarkan untuk dihitung atau dihisab. Selanjutnya akan diberikan ke mustahiq dengan dibagi jumlah seluruh mustahiq dalam satu Desa.[79]

Selain praktik keagamaan yang berdalil tegas pada Al-Qur'an juga terdapat Jam'iyah tahlil dan diba' pada Desa ini terbentuk sendiri-sendiri tiap RT, didalamnya mempunyai susunan kepengurusan masing-masing. Jam'iyah tahlil merupakan kegiatan rutinan ibu-ibu yang berkumpul untuk pembacaan tahlil secara bersama-sama. Kegiatan ini sudah ada sejak dulu dan berlangsung sampai saat ini. Pertama yang harus disiapkan berupa sound system untuk mengeraskan

[79] M. Saiful, *Wawancara*, Sidoarjo 30 Mei 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

suara. Sejak sore menjelang maghrib disenandungkan musik religi sebagai pertanda bahwa Tahlilan yang masyarakat sebut ada di salah satu rumah warga. Musik yang diputar memang musik religi agar membedakan dengan acara yang lain. Dan menurut warga sesuai dengan tema kegiatan yang akan berlangsung yakni keagamaan. Pernah suatu masyarakat yang menggunakan musik berjenis lain untuk sekedar di putar sebelum masyarakat datang dan berkumpul dalam pembacaan tahlil, namun setelahnya banyak mendapat masukan dari warga untuk alangkah baiknya musik religi saja sebagai agar bisa diambil makna serta pesan yang terkandung dalam lagu tersebut. Selain sound system perlengkapan lain yang harus dilengkapi adalah buku Tahlil serta hidangan sebagai penutup acaranya.[80]

Antara jam'iyah tahlil dan diba' memang hampir sama hanya waktu pelaksanaannya serta bacaan-bacaannya yang berbeda. Diba' berlangsung pada hari Rabu malam setelah isya' dengan prosesi acara didalamnya pembacaan sholawat diba' secara bergantian oleh ibu-ibu. Diakhir juga akan diputar musik religi baik dalam tahlilan maupun diba'an sebagai bentuk ramah tamah dan saling bersalaman sebelum pulang ke kediaman masing-masing.

Seperti ritual di atas, praktik keagamaan peringatan HUT RI di Desa Ketegan berlangsung masing-masing tiap RT. Meskipun ada acara secara bersamaan seluruh Desa Ketegan namun acara ini biasanya diakhir bulan Agustus. Sedangkan peringatan tiap RT dikemas sendiri sesuai kesepakatan warga satu RTnya. Namun rata-rata tiap RT ini mengadakan perlombaan pada pagi harinya dan malamnya acara pengajian. Tetapi juga ada RT yang tidak mengadakan

[80] Sholikhah, Tokoh Agaa, *Wawancara*, Sidoarjo 28 Mei 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

demikian. Pada RT 05 RW 01 salah satu kegiatannya seperti yang penulis uraikan di atas. Namun sebelum peringatan HUT RI dengan acara pengajian ini dilakukan, terlebih dahulu dibentuk rapat koordinasi panitia. Dalam rapat ini membentuk panitia dari golongan muda berasal dari anggota Karang Taruna RT 05 dan golongan tua bapak-bapak yang aktif bersosialisasi di lingkungan RT 05. Kemudian agenda rapat membahas tentang:[81]

a) Penetapan pelaksanaan peringatan HUT RI yang mencakup penetapan hari/tanggal dan tempat pelaksanaan yang strategis dan menjamin kesuksesan berjalannya peringatan ini.
b) Penentuan penceramah pengajian
c) Pembuatan pemesanan undangan, termasuk menghitung berapa tamu yang akan diundang.

Sehari sebelum acara dilakukan persiapan organizer, dari siapa-siapa yang sudah ditetapkan sebagai apapun harus siap melaksanakan tugasnya. Menyiapkan panggung, terop, sound system dan yang lain. dibutuhkan waktu sehari sebelumnya karena untuk mendekorasi panggung butuh waktu lama, panitia mendekorasi dengan mensenandungkan berbagai lagu terutama musik religi. Pelaksanaan peringatan ini dimulai pukul 18.00 WIB pada hari yang ditentukan. Pertama acaranya dengan menampilkan berbagai kreasi seni seperti: tarian tradisional oleh anak-anak seusia TK, SD, SMP dan remaja lainnya. Qasidah oleh remaja maupun anak-anak, penampilan dari Grup Al-Banjari, serta menyanyikan lagu Indonesia Raya yang dibawakan oleh ibu-ibu Jam'iyah tahlil. Acara dilanjut

[81] Notula Rapat, Karang Taruna Desa Ketegan RT 05 RW 01.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan makan tumpeng bersama baik dari tamu undangan, panitia serta warga RT 05 dengan diiringi musik religi. Setelahnya barulah dimulai acara inti peringatan HUT RI yakni pengajian umum. Pengajian dimulai oleh seorang ustadz yang sedang kondang dan ngetrend dalam masyarakat.[82]

Perayaan maulid nabi biasanya dilakukan di Mushollah dengan semacam selametan atau dikenal bancaan, dimana masyarakat membawa nasi maupun buah secukupnya sebagai penghormatan, rasa syukur dan kecintaan terhadap Nabi SAW. Serta upacaranya dengan pembacaan sholawat-sholawat nabi yang terdapat dalam kitab Diba' serta dilanjutkan dengan Mauidhatul hasanah.[83]

Haul tidaklah jauh beda dari peringatan-peringatan di atas hanya saja perayaan haul ini waktunya pada hari kematian tokoh Desa yang telah memberikan konstribusi pada Desa, tokoh ini seperti Kyai yang telah mengajarkan Islam pertamakali di Desa Ketegan. Untuk acaranya diawali dengan Khatmil Qur'an mulai pagi sampai khatam. Dan setelah Maghrib dilakukan do'a bersama untuk tokoh tersebut. Dan Terakhir ditutup dengan pengajian umum di tempat yang memadai karena jumlah peserta pengajian biasanya banyak sekali.

Ritual pemberian nama bayi dilaksanakan pada hari ke tujuh dari kelahiran biasanya bersamaan dengan aqiqah. Pada desa ini acara pemberian nama dipimpin oleh tokoh masyarakat yang dipandang mumpuni ilmu agamanya. Ibu Hj. Sholikah biasanya memimpin prosesinya yang diawali dengan membaca kalimat-kalimat Tayyibah dilanjutkan pembacaan sholawat nabi, setelahnya dilakukan "udik-udikan". Udik-udikan merupakan ritual yang dimaksudkan sebagai rasa

[82] Masrihan, *Wawancara*, Sidoarjo 5 Mei 2017.
[83] Mas'ud Abdillah, Ketua RT, *Wawancara*, Sidoarjo 28 Mei 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

syukur telah dikaruniai seorang putra. Hal ini berupa uang koin secukupnya dicampur dengan beras dan parutan kunyit lalu setalah dibacakan do'a keseluruhan uang koin tersebut dilemparkan kepada ibu-ibu yang menghadiri ritual pemberian nama.[84] Mereka antusias sekali berlomba-lomba mendapat uang koin tersebut. Walaupun sekedar uamg koin namun memiliki arti tersendiri bagi masyarakat.

[84] Sholikhah, Tokoh Agama, *Wawancara*, Sidoarjo 28 Mei 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id